

## BAB II

### KONSEP PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM

#### A. Pengertian Pendidikan Dalam Perspektif Islam

##### 1. Menurut Bahasa

Istilah ”pendidikan” yang banyak digunakan dalam konteks Islam, yaitu *at-Tarbiyat*, *at-Ta’lim* dan *at-Ta’dib*.

##### a. *at-Tarbiyat*.

Dalam leksikologi Al-Qur’an tidak ditemukan istilah *at-tarbiyat* tetapi ada istilah yang senada dengan *at-tarbiyat* yaitu : *ar-rabb rabbayani*, *nurabi*, *ribbiyun*, *rabbani*. Sebaliknya dalam hadits Nabi digunakan istilah *Rabbani*.<sup>1</sup> Al-Jauhari memberi makna *at-tarbiyah*, *Rabban* dan *Rabba*, dengan memberi makan, memelihara dan mengasuh.<sup>2</sup> Kosa kata *Rabba* ( رَبَّ ) yang dirujuk sebagai akar kata dari konsep *tarbiyat* ( تَرْبِيَةٌ ) atau pendidikan, pada hakikatnya merujuk (Tuhan) dan *Murabby* (pendidik) berasal dari akar kata seperti termuat dalam ayat al-Qur’an, yaitu

 (الاسراء : ٢٤)

“Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”.<sup>3</sup> (QS.Al-Isra’/17:24).

*At-tarbiyat* mengandung arti memelihara, membesarkan dan mendidik yang kedalamannya sudah termasuk makna mengajar atau ‘*allama* (Ahmad Tafsir, 1995:109). Berangkat dari pengertian ini maka *tarbiyat* didefinisikan sebagai proses bimbingan terhadap potensi manusia (jasmani, ruh dan akal) secara

---

<sup>1</sup>Muhaimin , Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung : Trigenda Karya, 1993), hlm. 127

<sup>2</sup> Muhammad Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, (Bandung : Mizan, 1988), hlm. 66

<sup>3</sup> Tim Departemen Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemahnya*, hlm. 542

maksimal agar dapat menjadi bekal dalam menghadapi kehidupan dan masa depan.<sup>4</sup>

b. *At-Ta'lim*

Apabila pendidikan dalam konteks Islam diidentikkan dengan *at-Ta'lim*, para ahli mempunyai beberapa pendapat :

1. Muhammad Rosyid Ridla, menta'rifkan *at-ta'lim* dengan proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.<sup>5</sup>
2. Syed Muhammad Naquib al-Attas memberikan makna *at-Ta'lim* dengan pengajaran tanpa adanya pengenalan secara mendasar. Namun apabila *at-Ta'lim* disinonimkan dengan *at-Tarbiyah*, *at-Ta'lim* mempunyai makna pengenalan tempat segala sesuatu dalam sebuah sistem.<sup>6</sup>

*At-Ta'lim* merupakan bagian kecil dari *tarbiyah al-Aqliyah* yang bertujuan memperoleh pengetahuan dan keahlian berpikir, yang sifatnya mengacu pada dominan kognitif. Sebagaimana firman Allah :



“Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya...”<sup>7</sup>

(QS. Al-Baqarah/2 : 31)



“Dan Dia (Sulaiman) berkata: "Hai manusia, Kami telah diberi pengertian tentang suara burung ....”<sup>8</sup>.(QS. An-Naml/27 : 16)

Kata “*allama*” pada kedua ayat diatas mengandung pengertian sekedar memberitahu atau memberi pengetahuan, tidak mengandung arti pembinaan

<sup>4</sup>H. Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, Cet. III, 2003) hlm. 114

<sup>5</sup>M.Rasyid Ridla, *Tafsir Al-Mannar*, Jilid IV, Beirut Dar al-Fikr, Juz 262, tt

<sup>6</sup>Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, hlm. 132

<sup>7</sup>Tim Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 11

<sup>8</sup> Tim Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 747

kepribadian, karena sedikit kemungkinan pembinaan kepribadian Nabi Sulaiman melalui burung atau membina kepribadian Adam melalui nama-nama benda.

### c. *At-Ta'dib*

Adapun pengertian *at-Ta'dib* adalah pengenalan dan pengakuan tempat-tempat segala sesuatu didalam keteraturan penciptaan sedemikian rupa sehingga hal ini membimbing kearah pengenalan dan pengakuan tempat-tempat Tuhan yang tepat dalam tatanan wujud dan kepribadian.<sup>9</sup>

Baik *at-Tarbiyah*, *at-Ta'lim* maupun *at-Ta'dib*, merujuk kepada Allah. *Tarbiyah* yang ditengarai sebagai kata bentukan dari kata *Rabb* ( رَبُّ ) atau *Rabba* ( رَبَّآ ) mengacu kepada Allah sebagai *Rabb al-alam*, karena Tuhan juga bersifat mendidik, mengasuh, memelihara malah mencipta.<sup>10</sup>



“Fir'aun menjawab: "Bukankah Kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) Kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama Kami beberapa tahun dari umurmu”.(Q.S. Asy-Syu'ara'/26 : 18)<sup>11</sup>[1078].

[1078] Nabi Musa a.s. tinggal bersama Fir'aun kurang lebih 18 tahun, sejak kecil.

Sedangkn *ta'lim* yang berasal dari kata '*allama*, juga merujuk pada kata Allah sebagai Dzat Yang Maha 'Alim. Selanjutnya *ta'dib* seperti termuat dalam pernyataan Rasul Allah SAW. :

أَدَّبَنِي رَبِّي فَأَحْسَنَ تَأْدِيبِي (الْحَدِيثُ)

“Tuhan telah mendidikku, maka Ia sempurnakan pendidikanku.”

Kata ”*Addabany Rabby faabsana\_ta'diby*” memperjelas bahwa sumber utama pendidikan adalah Allah. Rasul sendiri menegaskan bahwa beliau dididik oleh Allah SWT. sehingga pendidikan yang beliau peroleh adalah sebaik-baik

<sup>9</sup>Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, hlm. 133

<sup>10</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 26

<sup>11</sup>Tim Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 719

pendidikan. Dengan demikian dalam pandangan filsafat pendidikan Islam, Rasul merupakan pendidik utama yang harus dijadikan teladan.<sup>12</sup>

## 2. Menurut Istilah

Pendidikan berasal dari kata *didik*, yaitu memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan juga berarti proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan, dan pencerahan pengetahuan. Dalam arti luas, pendidikan baik formal maupun informal meliputi segala hal yang memperluas pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri dan tentang dunia tempat mereka hidup.

a. Menurut UURI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pendidikan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>13</sup>

b. Ahmad D. Marimba mengemukakan :

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya pribadi yang utama<sup>14</sup>

c. Ki Hajar Dewantara berpendapat :

Pendidikan adalah menuntun kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan yang setinggi-tingginya<sup>15</sup>

d. Sumadi Surya Brata :

---

<sup>12</sup>H. Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, hlm. 72

<sup>13</sup> Tim Redaksi Fokus Media, *UUSPN Nomor 20 tahun 2003* (Bandung : Fokus Media, 2003), hlm. 3

<sup>14</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidika Islam*, (Bandung : PT Al Ma'arif, 1989), hlm. 19

<sup>15</sup> Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1992, hlm. 2

Pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) dengan tanggung jawab membimbing anak-anak didik menuju kedewasaan<sup>16</sup>

- e. Prof. Dr. Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany mendefinisikan pendidikan sebagai proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi di antara berbagai profesi asasi dalam masyarakat. Beliau melihat pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri individu, maupun masyarakat. Dengan demikian pendidikan bukanlah aktivitas dengan proses yang sekali jadi (instant).<sup>17</sup>

## **B. Dasar – Dasar Pendidikan**

Dasar ialah landasan tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu tersebut berdiri tegak dan kokoh. Sebuah bangunan harus memiliki landasan yang kuat berupa pondasi dasar agar mampu menopang beban yang berat sehingga sebuah bangunan dapat berdiri dengan tegak dan kokoh. Demikian juga halnya dengan dasar pendidikan Islam yang menjadi asas atau landasan supaya pendidikan Islam dapat tetap tegak berdiri seperti kokohnya karang dilautan yang tidak goyah diterjang derasnya ombak samudra.

Secara garis besar, dasar pendidikan Islam ada 3 yaitu : Al-Qur'an, As-Sunnah dan Perundang-undangan yang berlaku di negara kita<sup>18</sup>.

### **1. Al-Qur'an**

Sebagai agama yang sempurna, Islam menjunjung tinggi ilmu pengetahuan dan mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu. Salah satunya caranya adalah dengan menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan pendidikan adalah wahyu pertama yang

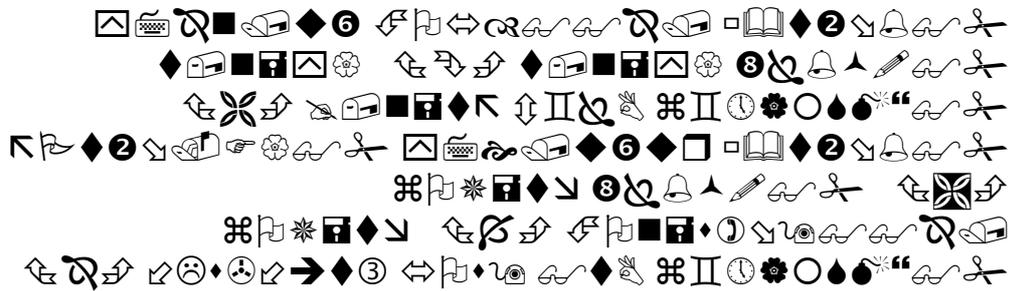
---

<sup>16</sup> Sumadi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : UGM Rajawali Press, 1984, hlm. 321

<sup>17</sup> Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1979), hlm. 416-417

<sup>18</sup>Hj Nur Uhbiyati, Abu Achmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 1997, hlm. 24

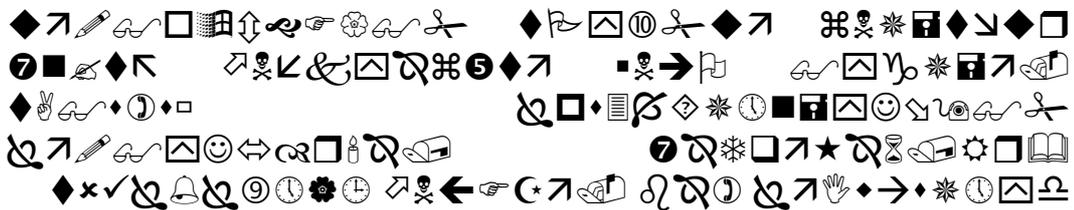
diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yakni surat al-‘Alaq ayat 1-5.



“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>19</sup>[QS. Al – Alaq/96 : 1 – 5]

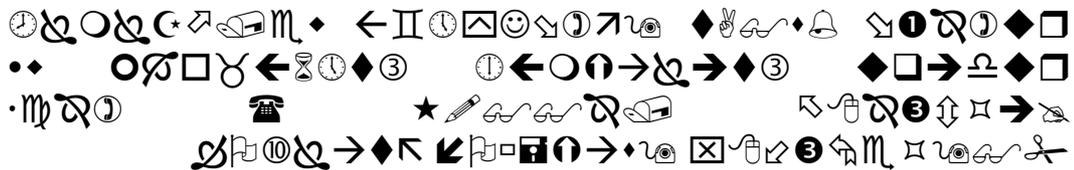
Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Tuhan seolah-olah berkata hendaklah manusia meyakini akan adanya Tuhan Pencipta manusia, selanjutnya untuk memperkokoh keyakinannya dan memeliharanya agar tidak luntur hendaklah melaksanakan pendidikan dan pengajaran. Dalam ayat lain, Allah juga memberikan bahan (materi/pendidikan agar manusia hidup sempurna didunia).

Firman Allah :



“Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!"<sup>20</sup> [QS. Al-Baqarah/2 : 31]

Firman Allah :



<sup>19</sup> Tim Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 1271

<sup>20</sup> Tim Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 11

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”<sup>21</sup>(QS. Luqman/31 : 13)

Berdasarkan ayat-ayat diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwa Allah swt menyuruh kepada manusia untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Dengan pendidikan manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupannya. Selain dari itu masih banyak ayat-ayat yang membicarakan tentang pendidikan, diantaranya adalah QS. Al-Baqarah/2 : 129 dan 151, QS. Ali Imran/3 : 164, QS. Al-Jumuah/62 : 2 dan sebagainya.

## 2. As-Sunnah.

As-Sunnah adalah perkataan, perbuatan dan perbuatan ataupun pengakuan (*taqrir*) Rasulullah saw. Yang dimaksud dengan pengakuan Rasulullah saw adalah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan sumber kedua setelah Al-Qur'an. Seperti Al-Qur'an, sunnah juga berisi aqidah dan syariah.

Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa. Untuk itu Rasul Allah menjadi guru dan pendidik utama. Beliau sendiri mendidik, pertama dengan menggunakan rumah al-Arqam ibn Abi Al-Arqam, kedua dengan memanfaatkan tawanan perang untuk mengajar baca tulis, ketiga dengan mengirim para sahabat kedaerah-daerah yang baru masuk Islam. Semua itu adalah pendidikan dalam rangka pembentukan manusia muslim dan masyarakat Islam. Oleh karena itu sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang. Itulah sebabnya, mengapa ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk sunnah yang berkaitan dengan pendidikan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Tim Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 814

<sup>22</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 20-21.

Diantara hadits yang menerangkan tentang keutamaan pendidikan dan pengajaran adalah yang artinya “Dari Usman r.a. dari Nabi saw bersabda : Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”<sup>23</sup>.

Dalam lapangan pendidikan, as-Sunnah mempunyai faedah yang sangat besar, yaitu :

- a. Menjelaskan sistem pendidikan Islam yang terdapat dalam Al-Qur’an dan menerangkan hal-hal yang kecil yang tidak terdapat didalamnya.
- b. Menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah saw dan para sahabatnya, perlakuannya terhadap anak-anak, penanaman keimanan kedalam jiwa yang dilakukannya.

### 3. Perundang –undangan yang berlaku di Indonesia

#### a. UUD 1945, pasal 2

Ayat 1 berbunyi : “*Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa*”.

Ayat 2 berbunyi : “*Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu ...*”.

Pada pasal 29 UUD 1945 ini jelas memberikan jaminan kepada warga negara Republik Indonesia untuk memeluk agama dan beribadat sesuai dengan agama yang dipeluknya, bahkan mengadakan kegiatan yang dapat menunjang bagi pelaksanaan ibadat. Dengan demikian pendidikan Islam yang searah dengan bentuk ibadat yang diyakininya diizinkan dan dijamin oleh negara.

#### b. GBHN

Dalam GBHN tahun 1993 Bidang Agama dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Nomor 2 disebutkan :

Kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa makin dikembangkan sehingga terbina kualitas keimanan dan ketakwaan

---

<sup>23</sup>H. Moh. Zaein, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Indra Buana, 1999), hlm. 25

terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kualitas kerukunan antar dan antara umat beragama dan penganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam usaha memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa serta meningkatkan amal untuk bersama-sama membangun masyarakat.

Memperhatikan GBHN Tahun 1993 tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kehidupan keagamaan termasuk (didalamnya agama Islam), supaya semakin dikembangkan dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan untuk memperkembangkan keagamaan itu sangat diperlukan pelaksanaan pendidikan termasuk didalamnya pendidikan Islam.

- c. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pendidikan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.<sup>24</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan keagamaan bermaksud mempersiapkan peserta didik agar dapat menjalankan peranannya sebagai pemeluk agama yang benar-benar mampu memadai, mampu menguasai ilmu dengan penuh baik teori maupun praktek dan mampu memainkan peranannya dengan tepat dalam hidup dan kehidupan dunia dan akhirat kelak.

### **C. Tujuan Pendidikan**

Dalam adagium Ushuliyah dikatakan bahwa “Al-Umur Bimaqoshiha” adalah setiap tindakan dan aktifitas harus berorientasi pada tujuan atau rencana yang telah ditetapkan. Hal ini karena berorientasi pada tujuan itu, dapat diketahui bahwa tujuan dapat berfungsi sebagai standar untuk mengakhiri usaha, serta mengarahkan usaha yang dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai

---

<sup>24</sup> Tim Redaksi Fokus Media, *UUSPN Nomor 20 tahun 2003* (Bandung : Fokus Media, 2003), hlm. 3

tujuan-tujuan lain. Disamping itu tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan dan yang terpenting lagi dapat memberi penilaian pada usaha-usahanya.<sup>25</sup>

Ada beberapa tujuan pendidikan :

1. Menurut Dr. Zakiah Daradjat, tujuan pendidikan dibagi kedalam empat tujuan :

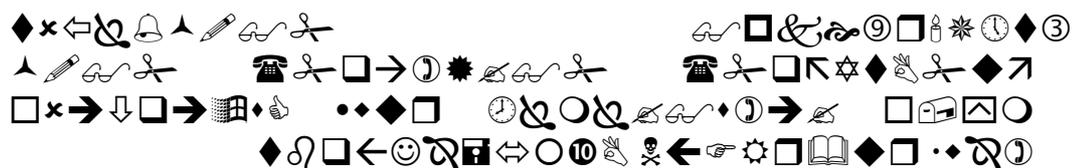
a. Tujuan Umum

Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan , kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi, dengan kerangka yang sama. Cara atau alat yang paling tepat dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan adalah pengajaran. Karena itu pengajaran sering diidentikkan dengan pendidikan, meskipun kedua istilah ini sebenarnya tidak sama. Pengajaran ialah poros membuat jadi terpelajar (tahu, mengerti, menguasai, ahli; belum tentu menghayati dan meyakini); sedang pendidikan ialah membuat orang jadi terdidik (mempribadi, menjadi adat kebiasaan).

Tujuan pendidikan Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu.

b. Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung seumur hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir. Pendidikan itu berlaku seumur hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Tujuan pendidikan Islam itu dapat dipahami dalam firman Allah :



<sup>25</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung : Al Ma'arif, 1989), hlm. 45-46

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam”<sup>26</sup>.(QS. Ali Imran/3 : 102)

Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang beriman merupakan ujung dari taqwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisi kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan itu yang dapat dianggap sebagai tujuan akhirnya. Insan kamil yang mati dan akan menghadap Tuhannya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan Islam.

#### c. Tujuan Sementara

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasional dalam bentuk instruksional yang dikembangkan menjadi tujuan instruksional umum dan khusus (TIU dan TIK), dapat dianggap tujuan sementara dengan sifat yang agak berbeda.

#### d. Tujuan Operasional

Tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari anak didik suatu kemampuan dan ketrampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Kemampuan dan ketrampilan yang dituntut pada anak didik, merupakan sebagian kemampuan dan ketrampilan Insan Kamil dalam ukuran anak, yang menuju pada bentuk Insan Kamil yang semakin sempurna (meningkat). Anak harus sudah terampil melakukan ibadah, (sekurang-kurangnya ibadah wajib) meskipun ia belum memahami dan menghayati ibadah itu.<sup>27</sup>

2. Menurut Ahmad D. Marimba, fungsi tujuan itu ada empat macam, yaitu :

- a. Mengakhiri usaha
- b. Mengarahkan usaha

---

<sup>26</sup> Tim Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, hlm115

<sup>27</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, Cet. Ke-6, 2006), hlm. 29-33

- c. Tujuan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain, baik merupakan tujuan-tujuan baru maupun tujuan-tujuan lanjutan dari tujuan pertama
- d. Memberi nilai (sifat) pada usaha-usaha itu.<sup>28</sup>

3. Menurut Abdul Fatah Jalal dalam bukunya yang berjudul “*Min Usalit Tarbiyati Fil Islam*” yang dialih bahasakan oleh Drs. Hery Noer Ali mengelompokkan tujuan pendidikan Islam kedalam tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum yaitu menjadikan manusia sebagai abdi atau hamba Allah SWT. yang senantiasa mengagungkan dan membesarkan asma Allah SWT. dengan meneladani Rasulullah saw, menjunjung tinggi ilmu pengetahuan, suka mempelajari segala yang bermanfaat baginya dalam merealisasikan tujuan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Sedangkan tujuan khusus sebenarnya merupakan perincian dari tujuan umum. Dan diantara tujuan khusus ini yang pertama-tama adalah mampu melaksanakan rukun Islam.<sup>29</sup>

Ada yang memerinci tujuan pendidikan Islam dalam bentuk taksonomi (sistem klasifikasi) yang terutama meliputi :

1. Pembinaan kepribadian (nilai formil).
  - a. Sikap (*attitude*)
  - b. Daya pikir praktis rasional
  - c. Obyektifitas
  - d. Loyalitas kepada bangsa dan ideologi
  - e. Sadar nilai-nilai moral dan agama
2. Pembinaan aspek pengetahuan (nilai materiil), yaitu materi ilmu itu sendiri.
3. Pembinaan aspek kecakapan, ketrampilan (skill) nilai-nilai praktis.
4. Pembinaan jasmani yang sehat.<sup>30</sup>

Jadi tujuan ialah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan

---

<sup>28</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : PT Al-Ma'arif, 1980), hlm. 45-46

<sup>29</sup>Hj. Nur Uhbiyati dan H. Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, Cet.I, 1997), hlm. 41-44

<sup>30</sup>Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Ed.1, Cet.5, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm. 161

yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, maka tujuannya pun bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah satu benda yang bentuknya tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Jadi secara umum tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa, menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.

---